

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan.

Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan tersebut dari perekonomian. Selain itu, bagi perusahaan yang merupakan bagian dari industri, laba sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sehingga kondisi laba memungkinkan untuk berubah-ubah. Di samping itu, kepekaan suatu perusahaan terhadap pasar berbeda-beda yang mengindikasikan bahwa antara suatu perusahaan dengan yang lainnya memiliki resiko yang berbeda baik dalam sektor industri yang sama maupun yang berbeda.

Terjadinya perubahan kondisi ekonomi mendorong perusahaan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi masa lalu melalui informasi berupa

data-data keuangan, perusahaan dapat menganalisis kekurangan yang dapat diperbaiki di masa depan. Evaluasi terhadap kondisi masa lalu dan perbaikan yang dilakukan perusahaan dapat meramalkan atau memprediksi kondisi masa depan, yang mana data-data keuangan yang merupakan kondisi masa lalu ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, yang mana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak, baik dalam maupun luar perusahaan untuk mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2007) No.1 tentang penyajian laporan keuangan memiliki komponen-komponen seperti: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat yang sering digunakan dalam melakukan prediksi kondisi masa depan. Selain untuk prediksi, rasio keuangan juga digunakan untuk tujuan dan kepentingan pemakainya baik oleh perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Sesuai dengan SAK per 1 September 2007 tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, lembaga pemerintahan dan masyarakat.

Rasio keuangan merupakan salah satu instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* dari pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko serta peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Demikian halnya dengan aspek perpajakan yang juga perlu diperhitungkan dalam konteks pengambilan keputusan terkait prestasi atau kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seberapa besar kewajiban perusahaan kepada negara karena berkaitan dengan beban pajak yang harus diperhitungkan untuk setiap pembuatan keputusan keuangan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang, misalnya perusahaan dalam hal melakukan atau tidak melakukan investasi, menyewa atau membeli harta bergerak perusahaan guna kegiatan operasionalnya dengan turut mempertimbangkan besar kecilnya jumlah pajak yang harus disetorkan kepada negara.

Perkembangan investasi dalam berbagai bentuk semakin meningkat dewasa ini. Keputusan untuk melakukan investasi oleh investor pada suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan yang sudah *go public*, tidak lepas dari peran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan utama investor/kreditor mengetahui resiko investasi adalah untuk melihat para emiten/debitur dapat melunasi kewajibannya atau tidak. Jika emiten tidak dapat melunasi kewajiban mereka, maka dapat dikatakan bahwa resiko investasi yang dipegang oleh para investor/kreditor sangat besar. Untuk

mengetahui semua informasi tersebut, investor/kreditor dapat melihat perbedaan pada *Taxable Income* dan *Book Income* yang ada pada laporan keuangan pada perusahaan *Go Public* yang menjadi calon debiturnya.

Masalah muncul ketika perusahaan memiliki laba akuntansi (*Book Income*) yang lebih besar dibandingkan laba fiskal (*Taxable Income*) pada laporan keuangan. Masalah dalam kondisi tersebut antara lain terutama terdapat pada perusahaan yang telah *Go Public*, yaitu melakukan manajemen laba sebagai suatu kecurangan (*fraud*) terkait dalam pembayaran pajak atau pelaporan pajak terutang pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba akuntansi (*Book Income*) yang lebih besar dari fiskal (*Taxable Income*) kecenderungan mengelola laba pada perusahaan akan menjadi tinggi agar terhindar dari pembayaran pajak yang besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terkait hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja laporan keuangan sebagai media informasi bagi investor pada perusahaan *Go Public* di Indonesia, yang mana penilaian kinerja keuangan tersebut dengan menggunakan teri *profitabilitas*. Sementara itu, Cohen (2003) meneliti mengenai faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan konsekuensinya yang membuktikan bahwa perusahaan dengan beragam kepemilikan dan *leverage* yang lebih tinggi secara signifikan menyediakan informasi keuangan yang berkualitas tinggi. Selanjutnya Hadimukti dan Kiswara (2012) melakukan studi Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

laporan keuangan perusahaan. Juga diperoleh hasil bahwa rasio pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Dan kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pajak tangguhan dan rasio pajak dapat menjadi indikator untuk menilai kinerja laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil komponen kepemilikan pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan dan komponen perbedaan *Taxable Income* dan *Book Income* yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Plesko (2002) menyatakan bahwa pajak tangguhan memberikan penilaian yang lebih baik dari kebijakan manajemen karena pajak tangguhan secara umum memberikan keleluasaan yang lebih terbatas di bandingkan dengan aturan akuntansi. Oleh sebab itu, melalui pajak tangguhan kualitas laba yang dihasilkan dari laporan keuangan akan lebih baik. Penman (2001) juga menyatakan bahwa *book-tax differences* yang ditunjukkan dari pajak tangguhan dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan.

Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan seharusnya memberikan gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Seperti yang disebutkan dalam PSAK, informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability*. Dikatakan *relevance* jika informasi tersebut dapat membuat sesuatu yang berbeda dalam pengambilan keputusan, dan dikatakan *reliable* jika dapat diverifikasi serta mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan bias. Fenomena yang

terjadi adalah timbulnya masalah keagenan. Morris (dalam Sulistiyanto dan Midiastuti, 2003) menyatakan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manager perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan menggunakan teori profitabilitas sebagai ukuran kualitas kinerja laporan keuangan dari suatu perusahaan, sehingga pemodal/investor dapat lebih mudah memahami apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik atau tidak. Akan tetapi permasalahan timbul ketika kepemilikan pajak tangguhan yang besar dan bernilai positif atau negatif serta rasio pajak yang besar atau kecil mempengaruhi kinerja laporan keuangan, yang mana hal tersebut juga mempengaruhi resiko investasi. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap baik-buruknya kinerja laporan keuangan?
2. Apakah rasio antara penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) dan laba akuntansi (*Book Income*) yang bernilai besar (*Large Tax to Book Ratio*) berpengaruh terhadap baik-buruknya kinerja laporan keuangan?
3. Apakah pajak tangguhan dan rasio pajak secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap baik-buruknya kinerja laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji hubungan kepemilikan pajak tangguhan yang besar dan bernilai positif terhadap kinerja laporan keuangan;
2. Menguji hubungan rasio Penghasilan Kena Pajak (*Taxable Income*) dan Laba Akuntansi (*Book Income*) yang bernilai besar terhadap kinerja laporan keuangan;
3. Menguji hubungan rasio Penghasilan Kena Pajak (*Taxable Income*) dan Laba Akuntansi (*Book Income*) yang bernilai kecil terhadap kepemilikan kinerja keuangan;
4. Menguji hubungan pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang ada dalam penelitian ini adalah pemberian informasi-informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan pajak tangguhan terhadap besar kecilnya pembayaran pajak;
2. Bagi Wajib Pajak Badan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan pajak tangguhan dan rasio pajak terkait dengan kinerja laporan keuangan;

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja laporan keuangan.